

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada penyajian data dan pembahasan sebelumnya, penelitian ini telah menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana implementasi program SIMASGANTENG di Kabupaten Tuban ditinjau dari 7 sub variabel Sumber Daya Organisasi.

1. Kontrol sumber dana telah terimplementasi dengan baik dan sesuai dengan kondisi ideal secara teori. Sumber pendanaan program 100% berasal dari APBD, dengan kontrol dan tanggung jawab penuh berada di tangan Dinas Perhubungan. Model yang terpusat dan tanpa keterlibatan pihak swasta ini memberikan keleluasaan dan fleksibilitas dalam pengelolaan anggaran
2. Keseimbangan pembagian anggaran dengan program, ditemukan adanya ketidakseimbangan sehingga implementasinya belum optimal. Meskipun secara manajerial alokasi anggaran sudah terstruktur dengan baik untuk gaji, operasional, dan perawatan , besaran total anggaran terbukti tidak cukup untuk memenuhi tingginya permintaan dari pelajar akan armada yang dibutuhkan. Akibatnya mengurangi kenyamanan dan keselamatan, yang bertentangan dengan tujuan utama program.
3. Ketepatan alokasi anggaran dinilai belum efektif dan optimal. Dana memang telah dialokasikan untuk infrastruktur, namun realisasinya kurang tepat sasaran. Contohnya adalah pembangunan 24 halte yang tidak fungsional karena tidak memiliki peneduh dan tempat duduk. Selain itu,

alokasi untuk fasilitas digital juga kurang, terbukti dari aplikasi yang terbatas hanya untuk Android, tidak adanya fitur pengaduan, serta ketiadaan bel pemberhentian di dalam armada bus.

4. Pendapatan yang Cukup untuk Pengeluaran, untuk jangka pendek, keberlanjutan pendanaan telah terimplementasi dengan baik. Status sebagai "program prioritas" menjamin alokasi anggaran untuk tahun 2025 dan melindunginya dari efisiensi. Namun, untuk jangka panjang, terdapat potensi risiko karena ketergantungan pada APBD. Meskipun sudah ada perencanaan proaktif berupa wacana pemberlakuan tarif untuk umum (Generasi 2), implementasi solusi ini masih terhambat oleh belum adanya payung hukum yang jelas seperti Perda atau Perbup
5. Dukungan dari pemimpin politik pusat (provinsi) merupakan salah satu kekuatan terbesar program ini dan telah terimplementasi dengan sangat baik. Dukungan ini dibuktikan dengan kehadiran dan apresiasi langsung dari Gubernur Jawa Timur serta dukungan dari lembaga legislatif tingkat kabupaten. Dukungan politis yang kuat membuka visi strategis untuk pengembangan program di masa depan, seperti potensi integrasi dengan Trans Jatim.
6. Dukungan dari Bupati Tuban sebagai pemimpin politik lokal adalah faktor krusial dan menjadi motor penggerak utama program. Komitmen ini terimplementasi secara nyata melalui peluncuran Generasi 1 dan pengembangannya ke Generasi 2 sebagai respons atas dampak positif yang dirasakan masyarakat. Namun, terdapat kekurangan yaitu keberlanjutan

yang dijanjikan oleh Dinas Perhubungan, mengenai penambahan rute dan armada untuk pengoptimalan program, tetapi realita di lapangan belum terimplementasi.

7. Dinas Perhubungan selaku agen pelaksana menunjukkan komitmen birokrasi yang tinggi dan telah terimplementasi dengan baik. Komitmen ini dibuktikan melalui tindakan-tindakan konkret dan terstruktur, seperti penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP), pelaksanaan jadwal perawatan armada secara rutin, serta adanya evaluasi kinerja agen pelaksana secara berkala.

Ketidakseimbangan antara tingginya permintaan dengan kapasitas sumber daya yang terbatas, yaitu kepadatan penumpang berlebih (antusias penumpang), fasilitas pendukung (halte) yang belum optimal. Ditinjau dari tujuan awalnya, program ini telah berhasil menyediakan fasilitas publik secara gratis. Akan tetapi, efektivitasnya dalam mencapai tujuan utama untuk menekan angka kecelakaan belum dapat divalidasi, karena data bulanan selama periode 2024 hingga 2025 belum memperlihatkan penurunan yang besar. Temuan mengenai kepadatan penumpang dan fasilitas yang tidak memadai justru bertentangan dengan tujuan untuk menyediakan layanan yang ‘Aman’ dan ‘Nyaman’. Penyelarasan sumber daya dengan realita di lapangan penting, tidak hanya untuk keberlanjutan program, tetapi juga untuk memastikan implementasi dari program mampu memenuhi seluruh tujuan yang telah ditetapkan.

5.2 Saran

Berdasarkan penyajian data, hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan dan optimalisasi program di masa depan.

1. Pemerintah Kabupaten Tuban melalui Dinas Perhubungan disarankan untuk meninjau kembali kapasitas armada bus agar seimbang dengan tingginya permintaan pelajar, khususnya di rute padat, dengan tetap mempertimbangkan keseimbangan anggaran yang tersedia
2. Terkait ketepatan alokasi anggaran, disarankan agar pemerintah memprioritaskan perbaikan dan pengembangan untuk keberhasilan implementasi program
 - a. Melengkapi 24 halte yang sudah ada dengan sarana esensial seperti tempat duduk dan peneduh sesuai standar tidak hanya sebagai penanda, serta menambah titik penjemputan lain untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan penumpang.
 - b. Mengembangkan aplikasi Si Mas Ganteng agar memiliki fitur pengaduan langsung dari pengguna (sebagai bahan evaluasi) dan dapat diakses oleh pengguna iOS